

ANALISIS IFAS DAN EFAS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KULINER DI SEKITAR PANTAI LOSARI

Dian Ramadhani Zulkarnain*

Email: daynstudent@gmail.com

Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10, Kota Makassar

Ahmad Munir

Email: amunir1963@gmail.com

Program Studi Keteknikan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10, Kota Makassar

Mahyuddin

Email: mahyuddinr@yahoo.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10, Kota Makassar

ABSTRAK

Kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar merupakan sentra wisata kuliner khas Kota Makassar yang didominasi oleh pedagang kaki lima. Namun, kegiatan di kawasan wisata kuliner tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan pengembangan dan penataan kawasan wisata kuliner yang belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi dan perencanaan yang tepat dalam pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan kuesioner kepada informan. Strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar dilakukan dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman melalui analisis SWOT. Hasil analisis strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar adalah menjadikan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar sebagai destinasi wisata kuliner unggulan dengan aksesibilitas yang mudah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan berbagai media dalam memberikan informasi serta promosi kawasan wisata kuliner, kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan daya tarik kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar, serta pengembangan kapasitas SDM pengelola kawasan wisata kuliner.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Kawasan, Wisata Kuliner, SWOT

ABSTRACT

The culinary tourism area around Losari Beach is a typical culinary tourism center of Makassar City which is dominated by street vendors. However, activities in the culinary tourism area have not gone well because the development and arrangement of the culinary tourism area have not been optimal. The purpose of this research is to formulate the right strategy for the development of a culinary tourism area around Losari Beach. This type of research is descriptive qualitative with interviews and questionnaires to informants. The strategy for developing a culinary tourism area around Losari Beach is carried out by identifying strengths, weaknesses, opportunities, and threats through a SWOT analysis. The results of the analysis of the strategy for developing a culinary tourism area around Losari Beach are to make the culinary tourism area a leading culinary tourism destination with easy accessibility by optimizing the use of technology and various media in providing information and promotion of culinary tourism area, in collaboration with other stakeholders. Besides that, it develops the attractiveness of culinary tourism areas around Losari Makassar Beach and the capacity of human resources to manage culinary tourism areas.

Keywords: Strategy, Development, Area, Culinary Tour, SWOT

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini tengah menjadi aspek pembangunan yang semakin berkembang sejak abad ke-21 dimana setiap daerah berupaya meningkatkan potensi yang dimiliki (Kusumastuti, 2016). Selain itu, pengembangan pariwisata memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Mulyanto dkk, 2022). Komponen utama pengembangan, yaitu sisi permintaan dan penawaran perlu mengusahakan adanya keterpaduan untuk mengembangkan pariwisata pada suatu wilayah (Sunaryo, 2013). Keterpaduan antara permintaan dan penawaran akan berpengaruh pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu meningkatkan daya saing objek wisata (Yoeti, 2016).

Kota Makassar cukup terkenal dengan wisata kulinernya, seperti pisang epe, es pisang ijo, coto Makassar, pallubasa, sop konro, sop saudara dan beragam kuliner lainnya. Wisata kuliner dapat menjadi alternatif dalam pengembangan industri pariwisata yang tidak boleh dipandang sebelah mata, sebab sebagian besar pengeluaran wisatawan digunakan untuk kebutuhan kuliner. Hal ini memberi peluang dalam mengembangkan wisata kuliner di Kota Makassar yang memiliki beragam jenis kuliner khas daerah. Disamping itu, pengembangan wisata kuliner juga merupakan upaya pelestarian kuliner khas daerah yang secara perlahan mulai tergeser oleh masuknya produk kuliner asing.

Wisata kuliner di Kota Makassar merupakan pendukung potensi wisata lainnya. Selain keinginan untuk menikmati makanan yang enak, wisata kuliner juga menekankan pada pengalaman kuliner yang berkesan (Fadiati, 2011). Budaya lokal dapat dengan mudah diserap dengan adanya wisata kuliner (UNWTO, 2017). Bahkan kuliner dianggap sebagai elemen strategis dalam menentukan citra suatu destinasi wisata (UNWTO, 2012). Dengan demikian, hal ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi regional yang menghasilkan kesempatan kerja dan meningkatkan standar hidup karena adanya peningkatan pendapatan masyarakat.

Meskipun kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar memiliki potensi untuk dikembangkan, namun kawasan wisata kuliner tersebut belum berkembang secara optimal. Penelitian sebelumnya oleh Mulyana & Yulianto (2018) menyatakan bahwa pengelolaan kawasan wisata kuliner belum optimal dikarenakan masih dikelola masyarakat penggerak wisata dan belum didukung sarana dan prasarana yang memadai. Dengan

menggunakan analisis SWOT diperoleh strategi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan kontrol dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Belum optimalnya penataan dan pengaturan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar akan menjadi masalah yang tidak hanya berdampak secara fisik, namun akan berdampak pada aktivitas di sekitar kawasan wisata kuliner. Oleh karena itu, perlu dikaji strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021-Januari 2022 pada kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari, tepatnya pada sentra kuliner pedagang kaki lima di Jalan Penghibur, Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar.

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang merupakan upaya untuk mengenal dan memahami berbagai fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara keseluruhan (Moleong, 2017).

Metode Analisis

Dengan menggunakan analisis SWOT, faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Kota Makassar diolah menjadi strategi pengembangan pariwisata (Rangkuti, 2006). Menurut Ommani (2011), tujuan dari analisis ini adalah untuk memilih informasi dan membaginya menjadi dua kategori, yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Faktor internal dan eksternal diperoleh dengan wawancara dan pengisian kuesioner kepada informan. Informan berjumlah 4 (Empat) orang dan berasal dari Dinas Pariwisata Kota Makassar dan dipilih secara *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan jajarannya Dinas Pariwisata Kota Makassar sebagai *stakeholder* terkait pengelolaan kawasan Pantai Losari Makassar dan observasi langsung di

lapangan, diperoleh faktor internal dan eksternal. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal Kawasan Wisata Kuliner di sekitar Pantai Losari

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari ini mempunyai daya tarik unggulan 2. Keragaman atraksi pendukung (beragam <i>event</i>, festival seni, budaya dan hiburan) 3. Rencana dan program pengembangan objek wisata kuliner di sekitar Pantai Losari disusun dan dilaksanakan setiap tahun 4. Objek wisata kuliner mudah dijangkau 5. Objek wisata kuliner yang relatif murah dan terjangkau 6. Promosi kawasan wisata kuliner sudah cukup baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan kawasan wisata kuliner masih diperlukan 2. Program pengembangan kawasan wisata kuliner masih sederhana 3. Keamanan kawasan wisata kuliner belum kondusif 4. Minimnya sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan pariwisata 5. Anggaran yang terbatas 6. Kurangnya kuantitas dan kualitas SDM pengelola 7. Keterbatasan lahan parkir
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat aksesibilitas yang mudah 2. Perkembangan teknologi informasi 3. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung 4. Banyak penginapan di sekitar kawasan wisata kuliner 5. Peningkatan inovasi produk kuliner 6. Pengembangan sarana dan prasarana serta atraksi wisata melalui kerjasama dengan pihak lain 7. Peningkatan kapabilitas SDM pengelola kawasan wisata kuliner melalui kerjasama dengan pihak lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tempat wisata sejenis dan/atau tidak sejenis 2. Belum ada dukungan dari masyarakat sekitar dalam pengembangan kawasan wisata kuliner 3. Kerjasama dengan pihak swasta belum terwujud 4. Rendahnya minat investor untuk berinvestasi 5. Kesadaran pedagang kaki lima untuk menjaga kawasan wisata kuliner masih kurang 6. Kesadaran wisatawan untuk menjaga kawasan wisata kuliner masih kurang 7. Dampak aktivitas wisata kuliner terhadap kelestarian lingkungan 8. Pertumbuhan kawasan yang tidak terkendali

Sumber: Data diolah, 2022

Matriks IFAS Kawasan Wisata Kuliner di sekitar Pantai Losari

Berdasarkan identifikasi dari faktor strategis internal yang telah dilaksanakan, diperoleh kekuatan dan kelemahan. Setelah informan mengisi kuesioner yang memuat faktor kekuatan dan kelemahan, diperoleh bobot dan rating yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks IFAS Kawasan Wisata Kuliner di sekitar Pantai Losari

Nomor	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari ini mempunyai daya tarik unggulan	0,16	4	0,64
2	Keragaman atraksi pendukung (beragam <i>event</i> , festival seni, budaya dan hiburan)	0,15	4	0,60
3	Rencana dan program pengembangan objek wisata kuliner di sekitar Pantai Losari disusun dan dilaksanakan setiap tahun	0,16	4	0,64
4	Kawasan wisata kuliner mudah dijangkau	0,19	4	0,76
5	Kawasan wisata kuliner yang relatif murah dan terjangkau	0,17	4	0,68
6	Promosi kawasan wisata kuliner sudah cukup baik	0,15	4	0,60
Total Kekuatan		1,00		3,92
Kelemahan				
1	Penataan kawasan wisata kuliner masih diperlukan	0,19	2	0,38
2	Program pengembangan kawasan wisata kuliner masih sederhana	0,16	2	0,32
3	Keamanan objek wisata kuliner belum kondusif	0,12	2	0,24
4	Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata masih kurang	0,12	2	0,24
5	Anggaran yang terbatas	0,13	2	0,26
6	Kurangnya kuantitas dan kualitas SDM pengelola kawasan wisata kuliner di Pantai Losari	0,15	2	0,30
7	Keterbatasan lahan parkir	0,13	1	0,13
Total Kelemahan		1,00		1,87
S – W = 3,92 – 1,87 = 2,05				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pembobotan terlihat bahwa faktor kekuatan yang memiliki nilai penting adalah poin keempat yang menandakan bahwa kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar merupakan salah satu kawasan wisata yang cukup mudah dijangkau. Kelemahan utama yang menghambat adalah penataan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari

yang belum tertata dengan baik. Berdasarkan Tabel 2 diketahui total skor kekuatan adalah 3,92 dan total skor kelemahan adalah 1,87. Total skor IFAS adalah 2,05 yang diperoleh dengan mengurangi total skor kekuatan dengan total skor kelemahan. Posisi koordinat kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari berada pada sumbu X dengan nilai 2,05. Hal ini menggambarkan bahwa kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari memiliki kekuatan yang dapat menjadi sebuah awal dalam pengembangan pariwisata. Tidak dapat dipungkiri jika kekuatan dimanfaatkan sebaik mungkin, maka dapat meminimalisir kelemahan yang ada.

Matriks EFAS Kawasan Wisata Kuliner di sekitar Pantai Losari

Berdasarkan identifikasi dari faktor strategis eksternal yang telah dilaksanakan, diperoleh peluang dan ancaman. Setelah informan mengisi kuesioner yang memuat faktor peluang dan ancaman, diperoleh bobot dan rating yang tersaji pada Tabel 3.

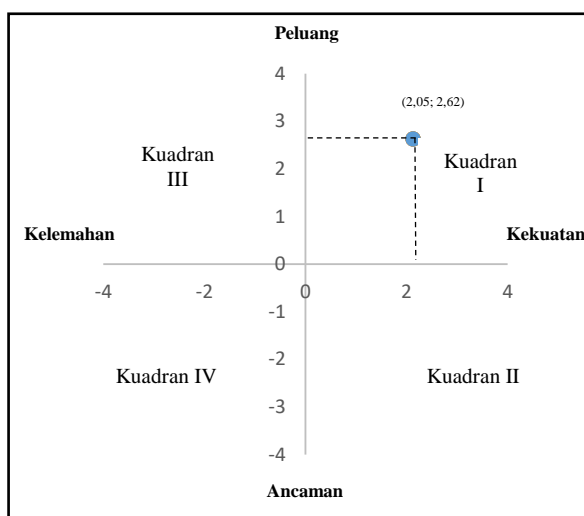
Tabel 3. Matriks EFAS Kawasan Wisata Kuliner di sekitar Pantai Losari

Nomor	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1	Tingkat aksesibilitas yang mudah	0,15	4	0,60
2	Perkembangan teknologi informasi	0,14	4	0,56
3	Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung	0,15	4	0,60
4	Banyaknya penginapan di sekitar kawasan kuliner	0,15	4	0,60
5	Peningkatan inovasi produk kuliner	0,13	4	0,52
6	Pengembangan sarana dan prasarana serta atraksi wisata melalui kerjasama dengan pihak lain	0,14	4	0,56
7	Peningkatan kapabilitas SDM pengelola kawasan wisata kuliner melalui kerjasama dengan pihak lain	0,14	4	0,56
Total Peluang		1,00		4,00
Ancaman				
1	Terdapat kawasan wisata sejenis dan/atau tidak sejenis yang lebih menarik	0,13	1	0,13
2	Masyarakat di sekitar kawasan wisata kuliner belum mendukung pengembangan kawasan wisata kuliner Pantai Losari	0,12	1	0,12
3	Kerjasama dengan pihak swasta belum terwujud	0,13	2	0,26
4	Rendahnya minat investor untuk berinvestasi	0,13	2	0,26
5	Kurangnya kesadaran pedagang kaki lima untuk menjaga objek wisata kuliner	0,12	1	0,12
6	Kurangnya kesadaran para wisatawan untuk menjaga objek wisata kuliner	0,12	1	0,12

7	Dampak aktivitas wisata kuliner terhadap kelestarian lingkungan	0,13	1	0,13
8	Pertumbuhan kawasan yang tidak terkendali	0,12	2	0,24
Total Ancaman		1,00		1,38
O - T = 4,00 – 1,38 = 2,62				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pembobotan terlihat bahwa faktor peluang yang memiliki nilai penting adalah poin pertama, ketiga dan keempat yang menandakan bahwa kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar merupakan salah satu kawasan wisata dengan aksesibilitas yang mudah, penginapan yang tersedia di sekitar kawasan wisata kuliner dan banyak wisatawan yang ingin berkunjung. Ancaman utama yang menghambat adalah belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dan rendahnya minat investor untuk berinvestasi. Berdasarkan Tabel 3 diketahui total skor peluang adalah 4,00 dan total skor ancaman adalah 1,38. Total skor EFAS adalah 2,62 yang diperoleh dengan mengurangkan total skor peluang dengan total skor ancaman. Posisi koordinat kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari berada pada sumbu Y dengan nilai 2,62. Hal ini menggambarkan bahwa kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari memiliki peluang yang dapat dijadikan sebagai awal yang baik dalam pengembangan pariwisata.



Gambar 1. Posisi strategi pada diagram cartesius SWOT

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

Kuadran I : Strategi kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*)

Kuadran II : Strategi diversifikasi (produk/pasar), menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada

Kuadran III : Disarankan mengubah strategi organisasi sehingga dapat memperoleh peluang yang lebih baik dengan meminimalkan permasalahan internal

Kuadran IV : Strategi yang diterapkan adalah strategi bertahan, dengan meminimalkan permasalahan internal dan menghindari ancaman.

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Kota Makassar, koordinat pada diagram cartesius dapat ditentukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh berbagai alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan. Koordinat X pada diagram cartesius SWOT adalah 2,05 yang menunjukkan posisi internal yang kuat. Koordinat Y pada diagram cartesius SWOT adalah 2,62 yang menunjukkan posisi eksternal yang juga kuat. Hasil analisis IFAS-EFAS yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi dalam pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Kota Makassar berada pada kuadran I yang disajikan pada Gambar 1. Posisi strategi yang berada pada kuadran I menunjukkan situasi yang menguntungkan, kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Kota Makassar memiliki kekuatan untuk menarik dan menggunakan peluang-peluang yang ada. Hal ini didukung dengan pendapat Budisetyorini, dkk (2017) yang menyatakan bahwa posisi pada kuadran I memberikan gambaran organisasi yang memiliki kekuatan dan juga peluang dalam memperoleh kemajuan secara maksimal.

Analisis Matriks SWOT

Kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari memiliki peluang yang besar salah satunya dengan tersedianya banyak penginapan di sekitar kawasan wisata kuliner dan juga kekuatan dengan kawasan wisata yang mudah dijangkau. Kesenambungan antara faktor internal dan eksternal dapat dilihat dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini dapat mengidentifikasi upaya dan rencana yang memungkinkan terkait pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari.

Rumusan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Kota Makassar dengan menggunakan matriks SWOT disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sekitar Pantai Losari Makassar

Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	1. Kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari ini memiliki daya tarik unggulan 2. Keragaman atraksi pendukung wisata kuliner 3. Rencana dan program pengembangan objek wisata kuliner di sekitar Pantai Losari disusun dan dilaksanakan setiap tahun 4. Kawasan wisata kuliner mudah dijangkau 5. Kawasan wisata kuliner yang relatif murah dan terjangkau 6. Promosi kawasan wisata kuliner sudah cukup baik	1. Penataan kawasan wisata kuliner masih diperlukan 2. Program pengembangan kawasan wisata kuliner masih sederhana 3. Keamanan objek wisata kuliner belum kondusif 4. Minimnya sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan pariwisata 5. Anggaran yang terbatas 6. Kurangnya kuantitas dan kualitas SDM pengelola kawasan wisata kuliner di Pantai Losari 7. Keterbatasan lahan parkir
Eksternal	Strategi S-O	Strategi W-O
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Tingkat aksesibilitas yang mudah 2. Perkembangan teknologi informasi 3. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung 4. Banyaknya penginapan di sekitar kawasan kuliner 5. Peningkatan inovasi produk kuliner 6. Pengembangan sarana dan prasarana serta atraksi wisata melalui kerjasama dengan pihak lain 7. Peningkatan kapabilitas SDM pengelola kawasan wisata kuliner melalui kerjasama dengan pihak lain	1. Menjadikan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari sebagai destinasi wisata kuliner unggulan dengan aksesibilitas yang mudah. 2. Kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari memiliki berbagai keragaman atraksi pendukung, biaya yang relatif murah dan terjangkau serta didukung oleh banyaknya penginapan di sekitar kawasan wisata kuliner menjadikan banyak wisatawan yang ingin berkunjung. 3. Mengoptimalkan	1. Meningkatkan penataan kawasan wisata kuliner, keamanan, kuantitas fasilitas pendukung dan kualitas SDM pengelola kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari melalui kerjasama dengan pemerintah dan pihak-pihak lainnya. 2. Mengoptimalkan koordinasi pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari secara terpadu, konsisten dan berkelanjutan. 3. Meningkatkan penyediaan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.

	<p>pemanfaatan teknologi dan berbagai media dalam memberikan informasi serta promosi kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari.</p> <p>4. Meningkatkan kerja sama dengan pihak lainnya untuk pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari, salah satunya dalam hal pengembangan dan peningkatan inovasi produk kuliner yang ditawarkan.</p>	
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kawasan wisata sejenis dan/atau tidak sejenis yang lebih menarik 2. Belum ada dukungan dari masyarakat sekitar dalam pengembangan kawasan wisata kuliner 3. Kerjasama dengan pihak swasta belum terwujud 4. Rendahnya minat investor untuk berinvestasi 5. Kurangnya kesadaran pedagang kaki lima untuk menjaga objek wisata kuliner 6. Kurangnya kesadaran para wisatawan untuk menjaga objek wisata kuliner 7. Dampak aktivitas wisata kuliner terhadap kelestarian lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan daya saing potensi kawasan wisata kuliner dengan memperhatikan minat pengunjung. 2. Meningkatkan keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari. 3. Meningkatkan kesadaran pengunjung maupun pedagang kaki lima terkait pentingnya menjaga kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pembangunan fasilitas penunjang di kawasan wisata kuliner sekitar Pantai Losari. 2. Meningkatkan daya tarik investasi. 3. Menyelenggarakan pelatihan secara formal maupun informal untuk meningkatkan kualitas SDM. 4. Meningkatkan manajemen mitigasi bencana.

8. Pertumbuhan kawasan yang tidak terkendali		
--	--	--

Sumber: Data diolah, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Posisi strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Makassar berada pada kuadran I, yakni strategi kebijakan pertumbuhan yang agresif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari Kota Makassar memiliki kekuatan untuk menarik, memanfaatkan dan menggunakan peluang-peluang yang ada.

Strategi S-O dijabarkan menjadi beberapa alternatif strategi, antara lain: menjadikan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari sebagai destinasi wisata kuliner unggulan dengan aksesibilitas yang mudah; kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari memiliki berbagai keragaman atraksi pendukung, biaya yang relatif murah dan terjangkau serta didukung oleh banyaknya penginapan di sekitar kawasan wisata kuliner; mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan berbagai media dalam memberikan informasi serta promosi kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari; meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk pengembangan kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari, salah satunya dalam hal pengembangan dan peningkatan inovasi produk kuliner yang ditawarkan.

Saran

Kawasan wisata kuliner di sekitar Pantai Losari apabila ingin menjadi pusat wisata kuliner dengan daya tarik unggulan dan berdaya saing, maka perlu memperhatikan penataan kawasan wisata kuliner tersebut. Penataan kawasan wisata kuliner memiliki skor 0,38 dan merupakan skor tertinggi kelemahan pada matriks IFAS. Dengan adanya penataan kawasan wisata kuliner yang baik diharapkan dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisetyorini, B., Kandahsari, D., & Sarasvati, I. A. M. P. 2017. Strategi Daya Saing Wisata Kota Tua Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 1–16.
- Fadiati, A. 2011. *Mengelola Usaha Jasa Boga yang Sukses*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti, E. D. 2016. Keterkaitan Pencapaian Target Pemerintah 20 Juta Wisatawan Mancanegara Tahun 2019 dengan Kenaikan Devisa Negara. *Artikel Pariwisata*.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Y., & Yulianto. 2018. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kalibawang dan Samingaluh Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 1–10.
- Mulyanto, T., Hakim, A. A. A. A., & Shaleha, W. M. 2022. Tourism Attraction Factors On Tourist Satisfaction. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 218–227.
- Ommani, A. R. 2011. Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system businesses management : Case of wheat farmers of Shadervan District, Shoushtar Township, Iran. 5(22), 9448–9454.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=UHV8Z2SE57EC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media.
- UNWTO. 2012. Affiliate Members Global Report. *Global Report on Food Tourism*, 4. <https://doi.org/10.18111/9789284414819>
- UNWTO. 2017. Affiliate Members Global Report. *Second Global Report on Gastronomy Tourism*, 16. <https://doi.org/10.18111/9789284418701>
- Yoeti, O. A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Balai Pustaka.